

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA TERHADAP PENINGKATAN MINAT BELAJAR SISWA SMA NEGERI 3 SUMBAWA

Muhammad Parhun & Muahammad Junaidi

STAI Nahdlatul Wathan Samawa Sumbawa Besar

m.parhunstainwsama@ac.id.com; m.junaidi@stainwsamawa.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the implementation of Merdeka Curriculum and its impact on increasing students' interest in learning class X. Merdeka 1 in the subject of Islamic Religious Education (PAI) at SMA Negeri 3 Sumbawa Besar. The Merdeka Curriculum is a new policy in the Indonesian education system that encourages more contextual, fun, and student-centered learning. This research used a qualitative approach with a case study method. Data collection was carried out through learning observations, interviews with PAI teachers, students, and school officials, and study of related documents. The results showed that the implementation of Merdeka Curriculum at SMA Negeri 3 Sumbawa Besar was carried out in stages, including socialization, teacher training, and preparation of learning tools. PAI learning with the Merdeka Curriculum uses varied methods, such as project-based learning, group discussions, and contextual learning, as well as utilizing information technology media and authentic learning resources. After the implementation of Merdeka Curriculum, there is an increase in students' interest in learning PAI subjects, which can be seen from students' enthusiasm and activeness in learning, increased learning motivation, ability to relate material to real life, creativity in completing projects, and comprehensive authentic assessment. Factors that influence the increase in student interest in learning include teacher readiness, supporting facilities and infrastructure, a conducive learning environment, innovative learning approaches, and student characteristics.

Keywords: Independent Curriculum, Interest Learning, Islamic Religious Education

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Kurikulum Merdeka dan dampaknya terhadap peningkatan minat belajar siswa kelas X. Merdeka 1 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 3 Sumbawa Besar. Kurikulum Merdeka merupakan kebijakan baru dalam sistem pendidikan Indonesia yang mendorong pembelajaran yang lebih kontekstual, menyenangkan, dan berpusat pada siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi pembelajaran, wawancara dengan guru PAI, siswa, dan pihak sekolah, serta studi dokumen terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 3 Sumbawa Besar dilakukan secara bertahap, meliputi sosialisasi, pelatihan guru, dan penyusunan perangkat pembelajaran. Pembelajaran PAI dengan Kurikulum Merdeka menggunakan metode bervariasi, seperti pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok, dan pembelajaran kontekstual, serta memanfaatkan media teknologi informasi dan sumber belajar autentik. Setelah implementasi Kurikulum Merdeka, terdapat peningkatan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI yang terlihat dari antusiasme dan keaktifan siswa dalam pembelajaran, peningkatan motivasi belajar, kemampuan mengaitkan materi dengan kehidupan nyata, kreativitas dalam menyelesaikan proyek, serta penilaian autentik yang menyeluruh. Faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan minat belajar siswa antara lain kesiapan guru, sarana dan prasarana penunjang, lingkungan belajar yang kondusif, pendekatan pembelajaran yang inovatif, serta karakteristik siswa.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Minat Belajar, Pendidikan Agama Islam.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan wadah utama untuk membangun individu yang berkualitas dan menjadi tulang punggung kemajuan suatu bangsa. Pemerintah terus melakukan perubahan dari menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Kurikulum K13, sampai Kurikulum merdeka, namun pada kenyataannya para tenaga pendidik sulit menyesuaikan kemampuan menguasai teknologi dan metode cara mengajar guru di sekolah sehingga berpengaruh terhadap kemampuan dan minat belajar siswa, sedangkan pendidikan bertujuan untuk mengembangkan generasi muda menjadi individu yang taat kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkarakter mulia, berwawasan luas, serta mampu berpikir secara kritis dan kreatif dalam menghadapi dinamika dan tantangan kehidupan (Santika, 2021).

Melalui proses belajar, para pelajar diharapkan dapat tumbuh menjadi pribadi yang religius, berakhlak baik, memiliki pandangan yang terbuka, serta terampil dalam menghadapi

permasalahan dengan cara yang inovatif dan analitis. Dengan demikian, pendidikan memegang peranan penting dalam mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas dan dapat memberikan kontribusi positif bagi kemajuan bangsa (Nurjanah & Mustofa, 2024). Sistem pendidikan yang baik akan menghasilkan generasi yang unggul, yang kemudian dapat mendorong kemajuan dan perkembangan bangsa ke arah yang lebih baik (Syarifah et al., 2025). Guna mewujudkan tujuan luhur tersebut, kurikulum sebagai acuan sistematis proses pembelajaran memiliki peran yang sangat vital (Cicilia et al., 2022).

Kondisi di beragam problematika sistem pendidikan nasional, Pemerintah harus berupaya melakukan pembaruan demi mewujudkan tujuan pendidikan secara optimal (Ekonomi et al., 2024). Suatu langkah inovatif dalam dunia pendidikan adalah kebijakan Merdeka Belajar yang memberikan keleluasaan lebih besar kepada lembaga pendidikan dan tenaga pendidik dalam merancang kurikulum, metode pembelajaran, hingga teknik penilaian sesuai dengan kondisi nyata dan kebutuhan di lapangan. Melalui kebijakan ini, satuan pendidikan dan guru memiliki otonomi yang lebih luas untuk mengembangkan proses belajar mengajar yang selaras dengan konteks dan tuntutan riil dari lingkungan sekitar. Pendidikan membutuhkan manajemen yang tepat dalam hal pelaksanaan, perencanaan dan evaluasi. Tanpa manajemen yang tepat, pendidikan tidak akan berjalan seperti yang diharapkan (Khalisa, 2025).

Langkah pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan terus memperbarui dan memperbaiki kurikulum. Salah satu kurikulum yang sedang diupayakan adalah kurikulum merdeka belajar. Merdeka belajar dimaknai sebagai rancangan belajar yang memberikan kesempatan pada siswa untuk belajar dengan santai, tenang, tidak merasa tertekan, gembira tanpa stress dan memperhatikan bakat alami yang dimiliki para siswa. Nadiem mengatakan Merdeka Belajar merupakan konsep yang dibuat agar siswa bisa mendalami minat dan bakatnya masing-masing (Susilowati, 2022).

Masalah yang sering terjadi masih banyak siswa yang kurang memiliki minat belajar, sehingga hasil belajarnya tidak optimal. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui apakah Implementasi PKurikulum Merdeka dapat meningkatkan minat belajar siswa. Hal ini terlihat dari kegiatan pembelajaran di beberapa kelas yang melibatkan penggunaan laptop, proyektor, dan media interaktif lainnya, tidak sedikit siswa yang terlihat bingung dan kesulitan mengoperasikan alat-alat tersebut. Akibatnya, kegiatan pembelajaran tidak berjalan sebagaimana mestinya dan tujuan pembelajaran pun tidak tercapai maksimal. Permasalahan ini menjadi kendala tersendiri bagi implementasi Kurikulum Merdeka

khususnya minat belajar siswa. Oleh karena itu, prinsip *student centered learning* dalam kurikulum ini sangat mengedepankan pemanfaatan alat digital dan pembelajaran interaktif berbasis IT. Diperlukan solusi tepat agar tujuan Kurikulum Merdeka untuk membuat peserta didik lebih aktif dan kreatif dapat terwujud (Susilowati, 2022).

Adapun menurut para ahli seperti yang diungkapkan oleh Slameto Melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam, siswa diharapkan dapat memahami ajaran Islam secara utuh dan menjadikannya sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan di dunia nyata. Melalui Pendidikan Agama Islam, para siswa diharapkan mampu menjadikan tuntunan agama sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan, sehingga mencapai kebahagiaan yang hakiki, baik di dunia maupun di akhirat kelak. Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam menjadi bekal penting bagi generasi muda dalam membangun kehidupan yang bermakna dan berkarakter mulia dan minat belajar dapat diartikan sebagai dorongan atau keinginan kuat yang muncul dari dalam diri individu untuk merasa tertarik dan terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar. Minat belajar merupakan faktor pendorong internal yang mendorong seseorang untuk memusatkan perhatian, usaha, dan partisipasinya dalam proses memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru (Putri & Hidayat, 2024).

Tujuan penelitian ini di kelas X. Merdeka 1 SMA Negeri 3 Sumbawa terkait dengan implementasi Kurikulum Merdeka terhadap peningkatan minat belajar siswa kelas X. Merdeka 1, sebagai panduan dan memberikan solusi permasalahan yang terjadi bahwa pelaksanaan kurikulum ini masih menghadapi beberapa kendala. Salah satunya, sejumlah siswa masih belum dapat memanfaatkan alat atau media pembelajaran berbasis elektronik secara optimal (Maemunatun, 2022).

METODE

Dalam penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini bertujuan untuk menggambarkan atau menjelaskan situasi sosial yang menjadi fokus penelitian dengan cermat, menyeluruh, dan mendalam. Penelitian ini dilaksanakan di sekolah SMA Negeri 3 Sumbawa Besar yang berlokasi di Jl. Cendrawasih No.139, Brang Biji, Kec. Sumbawa, Kabupaten Sumbawa, Nusa Tenggara Barat. Sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer dan sekunder dan prosedur pengumpulan data melakukan Observasi, Metode Wawancara dan dokumentasi. Selain itu, untuk memperkuat hasil penelitian Keabsahan data dan melakukan teknik analisis data secara reduksi data, penyajian data dan

menarik Kesimpulan data untuk mendapatkan hasil yang signifikan. Penelitian ini dilakukan dari bulan Oktober hari tanggal 01 tahun 2024 sebagai observasi awal, selanjutnya untuk mendapatkan data yang valid peneliti melakukan Micro teaching tiga kali seminggu selama empat bulan sampai bulan Januari 2025. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 3 Sumbawa Besar dilakukan secara bertahap, meliputi sosialisasi, pelatihan guru, dan penyusunan perangkat pembelajaran. Pembelajaran PAI dengan Kurikulum Merdeka menggunakan metode bervariasi, seperti pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok, dan pembelajaran kontekstual, serta memanfaatkan media teknologi informasi dan sumber belajar autentik. (H. Zuchri Abdussamad, 2021)

HASIL

Pendidik sebagai pembimbing peserta didik yang sangat-sangat berperan mendidik di lokasi sekolah serta pembinaan yang sangat berkualitas tinggi SMA Negeri 3 Sumbawa Besar sudah sangat siap dalam membimbing dan tak lupa pula menyediakan guru maupun pegawai yang membantu dalam proses pembimbingan peserta didik tak hanya menyiapkan namun juga berkualitas tinggi yang akan meluluskan peserta didik yang berkompeten pada bidangnya masing-masing. Untuk mengetahui keadaan pendidik dan staf pegawai di SMA Negeri 3 Sumbawa Besar, berdasarkan data ada 76 orang yang terdiri dari 38 orang laki-laki dan 38 orang perempuan dapat dilihat tabel berikut.

Table 1 Jumlah siswa dan siswi SMA Negeri 3 Sumbawa Besar tahun pelajaran 2024/2025

No	Kelas	Siswa		Jumlah
		Laki/laki	Perempuan	
1.	Kelas X	144	262	406
2.	Kelas XI	103	159	262
3.	Kelas XII	113	179	292
Jumlah		434	443	877

Adapun jumlah siswa pada kelas X di SMAN 3 Sumbawa sebanyak 406 dengan rincian laki-laki sebanyak 144 dan yang Perempuan sebanyak 262.

Tabel 2 Jumlah siswa dan siswi berdasarkan agama SMA Negeri 3 Sumbawa Besar tahun pelajaran 2024/2025

No	Agama	Siswa		Jumlah
		Laki – laki	Perempuan	
1.	Islam	361	424	785
2.	Kristen	7	4	11
3.	Katholik	2	2	4
4.	Hindu	6	7	13
Jumlah		376	437	813

Pendidikan di SMAN 3 Sumbawa keberagaman terdiri dari beberapa penganut, yaitu 785 siswa menganut agama islam, 11 siswa menganut agama Kristen, 4 siswa menganut agama katholik, dan 13 siswa menganut agama hindu.

PEMBAHASAN

Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Peningkatan Minat Belajar Siswa kelas X. Merdeka 1 di SMA Negeri 3 Sumbawa Besar

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka diterapkan secara bertahap dalam kegiatan pembelajaran di SMA Negeri 3 Sumbawa Besar untuk kelas X. Merdeka 1 Implementasinya disesuaikan dengan kemampuan yang dapat dilakukan. Sebelum menerapkan Kurikulum Merdeka, pihak sekolah melakukan serangkaian persiapan untuk memastikan implementasi yang efektif.

Adapun pelatihan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah bapak Supriadi, S.Pd, M.Si sebagai berikut:

1. Pelatihan Guru

Pelatihan kurikulum di SMA Negeri 3 Sumbawa Besar dapat dikatakan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, pihak sekolah mengadakan pelatihan secara berkala yang dimana Kurikulum Merdeka ini baru saja diterapkan di SMA Negeri 3 Sumbawa Besar. Pelatihan ini meliputi workshop tentang kesiapan untuk menghadapi kurikulum, penyusunan perangkat pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka, serta penerapan penilaian autentik dan penilaian berbasis proyek.

Dari hasil wawancara di atas dapat ditunjukkan bahwa, sebelum implementasi Kurikulum Merdeka secara penuh, pihak sekolah telah melakukan berbagai upaya persiapan, seperti penguatan atau implementasi awal, sosialisasi, dan evaluasi kesiapan. Hal ini dilakukan untuk memastikan kesiapan sekolah dan guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka secara efektif sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

2. Penyusunan Perangkat Pembelajaran

Setelah mengikuti program pelatihan, seluruh guru lebih khususnya lagu guru pendidikan agama islam, diberi kesempatan untuk menyusun perangkat pembelajaran yang selaras dengan Kurikulum Merdeka. Pendekatan pengajaran ini meliputi bahan ajar, media pembelajaran, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan instrumen penilaian yang disesuaikan dengan karakteristik dari Kurikulum Merdeka. Dalam proses penyusunan ini, guru diberikan arahan dan pedoman agar perangkat yang dihasilkan sejalan dengan prinsip-prinsip dan tujuan dari Kurikulum Merdeka, sehingga pembelajaran dapat diselenggarakan secara efektif dan sesuai dengan kebutuhan serta potensi siswa (Lince, 2022)

Hasil survei ini menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah telah berhasil dilakukan secara bertahap, melibatkan uji coba awal, penyusunan perangkat pembelajaran, kolaborasi antar guru, dan penetapan materi serta metode pembelajaran yang sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Selain itu juga ada beberapa komponen yang harus disesuaikan dengan kurikulum ini salah satunya adalah tujuan pembelajaran (Izuddin & Hambali, 2023).

3. Kendala Dalam Implementasi

Selama proses penerapan Kurikulum Merdeka, beberapa tantangan yang muncul mencakup:

- a. Sebagian guru masih kesulitan dalam merancang pembelajaran yang
- b. *student-centered* dan menerapkan penilaian autentik.
- c. Terbatasnya sarana dan prasarana penunjang, seperti akses internet dan fasilitas teknologi informasi.
- d. Beberapa orang tua siswa masih kurang memahami konsep Kurikulum Merdeka dan merasa khawatir dengan perubahan sistem pembelajaran

4. Upaya dalam Menghadapi Kendala

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, pihak sekolah melakukan beberapa inisiatif, antara lain:

- a. Memberikan bimbingan dan bimbingan intensif kepada guru-guru yang masih mengalami kesulitan dalam mengatur dan melaksanakan pembelajaran sesuai Kurikulum Merdeka.
- b. Meningkatkan sarana dan prasarana penunjang, seperti pengadaan jaringan internet yang stabil dan peralatan teknologi informasi yang memadai.
- c. Mengadakan sosialisasi dan parenting bagi orang tua siswa untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang Kurikulum Merdeka dan manfaatnya bagi siswa (Suyitno et al., 2023).

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Kurikulum Merdeka

Dalam penerapan Kurikulum Merdeka di kelas Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 3 Sumbawa Besar, guru Pendidikan Agama Islam berupaya menciptakan lingkungan belajar yang menarik, kontekstual, dan merangsang bagi siswa. Dalam proses penyesuaian Pendidikan Agama Islam dengan Kurikulum Merdeka, guru diharapkan mempunyai kemampuan dalam memilih metode pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswanya.

Secara khusus, fokus guru Pendidikan Agama Islam adalah menggunakan berbagai metode pengajaran yang menekankan pembelajaran berpusat pada siswa dan mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan metode dan teknik yang berpusat pada siswa, guru bertujuan untuk memfasilitasi proses pembelajaran yang lebih terlibat dan kontekstual sehingga siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis terkait materi yang dipelajari (Puspita et al., 2024).

Melalui pendekatan ini, guru Pendidikan Agama Islam bekerja dengan tekun untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan kelas, memberikan konteks yang relevan dengan kehidupan siswa sehari-hari, dan menggunakan teknik yang menggugah minat siswa dan menginspirasi mereka untuk tekun dalam belajar (Angelia Dessy, 2024).

Berdasarkan hasil dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan metode, media, dan strategi pembelajaran yang bervariasi, siswa menunjukkan respon dan

partisipasi yang positif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Murid bekerjasama dalam kumpulan kecil untuk menuntaskan tugas atau projek, dan berinteraksi serta memperoleh pengetahuan dari rekan sekelompoknya. Guru kemudian mengevaluasi bukan hanya sisi kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik dengan menggunakan observasi, portofolio, dan penilaian kinerja. Siswa juga mampu mengaitkan materi Pendidikan Agama Islam dengan kehidupan sehari-hari dan mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata.

Peningkatan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Antusiasme dan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran

Setelah diterapkannya Kurikulum Merdeka, siswa menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Mereka terlihat lebih bersemangat dan terlibat aktif dalam diskusi, kerja kelompok, maupun kegiatan lainnya yang diberikan oleh guru. Siswa juga lebih berani mengajukan pertanyaan dan menyampaikan pendapat terkait materi yang dipelajari (Pillawaty et al., 2023).

2. Pemberian Motivasi Belajar

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang lebih kontekstual, interaktif, dan menyenangkan dengan Kurikulum Merdeka dapat meningkatkan semangat belajar siswa. Mereka merasa termotivasi untuk mempelajari materi Pendidikan Agama Islam karena dapat menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari dan melihat manfaatnya secara langsung. Selain itu, ragam metode pembelajaran yang digunakan dan partisipasi aktif siswa juga memberikan dorongan terhadap semangat belajar mereka.

3. Kemampuan Mengaitkan Materi dengan Kehidupan Nyata

Salah satu prinsip penting Kurikulum Merdeka adalah pembelajaran kontekstual dan bermakna. Dalam Pendidikan Agama Islam, siswa didorong mengeksplorasi keterkaitan materi dengan situasi kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini membantu siswa memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan nyata. Dengan menghubungkan pembelajaran pada konteks relevan, siswa memperoleh pemahaman mendalam dan bermakna tentang konsep agama yang dipelajari. Mereka tidak hanya mempelajari teori, tetapi bagaimana menerapkannya pada situasi nyata. Hal ini mendorong keterlibatan aktif siswa dalam belajar dan mengembangkan keterampilan mengaplikasikan pengetahuan.

4. Kreativitas dan Keterampilan dalam Menyelesaikan Proyek

Melalui pendekatan pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*), siswa ditantang untuk mengembangkan kreativitas dan keterampilan dalam menyelesaikan proyek-proyek yang berkaitan dengan materi Pendidikan Agama Islam. Misalnya, proyek tentang *filantropi* Islam atau kegiatan sosial kemasyarakatan. Hal ini meningkatkan minat belajar siswa karena mereka merasa pembelajaran menjadi lebih bermakna dan memberikan pengalaman nyata.

5. Penilaian Autentik yang Menyeluruh

Dalam Kurikulum Merdeka, evaluasi memperhatikan aspek afektif dan psikomotorik selain aspek kognitif. Gambaran komprehensif kemajuan belajar siswa diberikan melalui metode penilaian otentik seperti observasi, portofolio, dan laporan kerja. Hal ini mendorong siswa menjadi lebih bersemangat dan terlibat dalam pendidikan Islam.

Akibat adanya perubahan metode pengajaran yang lebih tepat, kontekstual, dan menghormati Kurikulum Merdeka, pembelajaran siswa pada kelas X. Merdeka 1 Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Sumbawa Besar mengalami peningkatan yang signifikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 3 Sumbawa Besar memberikan dampak positif terhadap peningkatan minat belajar siswa kelas X. Merdeka 1 pada program pendidikan agama Islam. Di bawah ini adalah kesimpulan utama dari penelitian ini:

1. Proses implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 3 Sumbawa Besar dilakukan secara bertahap, meliputi sosialisasi kepada seluruh warga sekolah, pelatihan dan pendampingan bagi guru, serta penyusunan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka.
2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Kurikulum Merdeka dilaksanakan dengan metode yang bervariasi, seperti pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok, dan pembelajaran kontekstual. Guru juga memanfaatkan media pembelajaran seperti teknologi informasi dan sumber belajar autentik.

3. Terdapat peningkatan motivasi belajar siswa pada kelas Pendidikan Agama Islam yang signifikan dengan diterapkannya kurikulum Merdeka. Hal ini terlihat dari antusiasme dan keaktifan siswa di kelas, peningkatan motivasi belajar, kemampuan menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman dunia nyata, kreativitas dalam manajemen proyek, dan pengujian autentik yang komprehensif. Faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan minat belajar siswa antara lain kesiapan guru, sarana dan prasarana penunjang, lingkungan belajar yang kondusif, pendekatan pembelajaran yang inovatif, serta karakteristik siswa. Terdapat faktor penghambat dalam implementasi Kurikulum Merdeka, seperti keterbatasan keterampilan siswa dalam menggunakan media pembelajaran, aturan penggunaan ponsel di sekolah, serta adaptasi guru dalam menyusun modul pembelajaran. Namun, faktor pendukung seperti ketersediaan ponsel dan kebebasan dalam menyusun modul dapat membantu mengatasi hambatan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Angelia Dessy, D. (2024). Dewan Editor JPPAK (Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Katolik). *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Katolik*, 4(1)(1), 1–119. <https://doi.org/10.52110/jppak>
- Cicilia, I., Marsidi, Martini, & Santoso, G. (2022). Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Upaya Membentuk Generasi Penerus Bangsa yang Berkarakter. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 1(03), 146–155. <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/420>
- H. Zuchri Abdussamad, S.I.K., M. S. (2021). *METODE PENELITIAN KUALITATIF* (Dr. Patta). CV. syakir Media Press.
- Ekonomi, I., Siswa, P., Sma, K. X., & Durenan, N. (2024). *IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN ILMU EKONOMI PADA SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 DURENAN*. 08(03), 1–15. [https://doi.org/DOI: https://doi.org/10.29040/jie.v8i3.14709](https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.29040/jie.v8i3.14709)
- Izuddin, L., & Hambali, M. W. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa di SMA Islam Al Azhar 7 Sukoharjo. *IJM: Indonesian Journal of ...*, 1, 2079–2088. <https://journal.csspublishing.com/index.php/ijm/article/view/484%0Ahttps://journal.csspublishing.com/index.php/ijm/article/download/484/312>
- Khalisa, P. R. (2025). Putri Rahma Khalisa, Reksa Adya Pribadi, Ana Nurhasanah PGSD Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Banten Indonesia. *Volume 12 Number 1 January 2025*, 12(1), 264–275. [https://doi.org/DOI: https://doi.org/10.31316/esjurnal.v12i1.4397](https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.31316/esjurnal.v12i1.4397)

- Lince, L. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan LAIM Sinjai*, 1(1), 38–49. <https://doi.org/10.47435/sentikjar.v1i0.829>
- Maemunatun, M. (2022). Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*, 9, 70–72. <https://doi.org/doi:https://doi.org/10.35891/amb.v9i2.4907>
- Nurjanah, E. A., & Mustofa, R. H. (2024). Transformasi Pendidikan: Menganalisis Pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka pada 3 SMA Penggerak di Jawa Tengah. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(1), 69–86. <https://mail.jurnaldidaktika.org/contents/article/view/419>
- Pillawaty, S. S., Firdaus, N., Ruswandi, U., & Syakuro, S. A. (2023). Problematika Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. *Shibghoh: Prosiding Ilmu Kependidikan UNINDA Gontor*, 1, 602–611. <https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/shibghoh/article/view/9504>
- Puspita, D., Nizar, M. A. K., & Rambe, M. S. (2024). PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS X DI SMA NEGERI 1 TEBING SYAHBANDAR. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Agama Islam Vol. 2 Nomor 1, Oktober 2024*, 2, 117–125. <https://doi.org/https://journal.staittd.ac.ad>
- Putri, L., & Hidayat, R. (2024). *Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis ARCS (Attention Relevance Confidence Satisfaction) Materi Keberagaman pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas IV Sekolah Dasar*. 4, 8551–8569. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative%0APengembangan>
- Santika, I. G. N. (2021). Grand Desain Kebijakan Strategis Pemerintah Dalam Bidang Pendidikan Untuk Menghadapi Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Education and Development*, 9(2), 369–377. <https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/2500>
- Susilowati, E. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembentukan Karakter Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Miskawaih Journal of Science Education*, 1(1), 115–132. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/43920/uu-no-20-tahun->
- Suyitno, M., Rukhmana, T., Siti Nurmiati, A., Romadhon, F., Irawan, I., & Mokodenseho, S. (2023). Penerapan Kurikulum Merdeka Sebagai Upaya Dalam Mengatasi Krisis Pembelajaran (Learning Loss) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X Di SMA Negeri 12 Bandar Lampung. *Journal on Education*, 6(1), 3588–3600. <https://doi.org/http://jonedu.org/index.php/joe>
- Syarifah, A. J., Anggoro, B. S., & Andriani, S. (2025). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Matematika Berdiferensiasi di SMP Negeri 01 Abung Barat. *Jurnal Simki Pedagogia, Volume 8 Issue 1, 2025, Pages 33-43*, 8(1), 33–43. <https://doi.org/https://jiped.org/index.php/JSP>